

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib, dan teratur. Untuk mempunyai pengetahuan kita harus belajar, baik itu di sekolah yang formal maupun non formal.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Perjuangan pergerakan Indonesia yang telah mengantarkan pembentukan suatu pemerintah negara Indonesia, menurut penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia.²

¹ Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2006), h. 5.

² Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 98.

Di dalam Al Quran juga dijelaskan bahwa pendidikan diperlukan, seperti dalam firman Allah SWT surah Thohaa ayat 114:

Ayat ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, supaya memohon kepada Allah SWT tambahan ilmu. Secara tersirat dalam ayat ini jelas bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk meminta ilmu. Ilmu lebih berharga daripada emas. Dengan ilmu manusia bisa meraih segalanya. Orang yang berilmu bisa mendapatkan emas, sedangkan dengan emas manusia belum tentu mendapat ilmu.

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa sangatlah penting ilmu pengetahuan. Dengan demikian sangatlah diperlukan sistem pendidikan yang dapat mempermudah manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dan menjadikan manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentranfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak lagi hanya memberikan sejumlah informasi dalam pemikiran siswa. Tetapi seorang guru juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran siswa.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam berbagai disiplin ilmu, tidak heran matematika ini diberikan mulai jenjang taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Matematika dikatakan pula sebagai suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. Hal ini ditugaskan lagi dalam salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika mulai dari SD dan MI sampai SMA dan MA, yaitu : menggunakan penalaran pada pola, sifat, atau melakukan manipulasi matematika.⁴

Keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan antara lain oleh siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam

³ Undang-Undang Pemerintah RI Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 47.

⁴ Jubaidah, "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Metode Polya Di Kelas II MI Tambak Loktampang Kabupaten Hulu Sungai Selatan*", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, Banjarmasin, 2013), h. 2 t.d

kegiatan pembelajaran, guru dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik model yang mampu melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.⁵

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.⁶

PQ4R kepanjangan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*. Strategi belajar PQ4R memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi yang diperoleh agar menjadi bermakna. Strategi belajar PQ4R, pada hakikatnya menimbulkan pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 5.

⁶ Ibid., h. 150.

pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Dalam hal ini, model pengajaran yang sesuai dengan strategi belajar PQ4R adalah model pembelajaran langsung. Karena model pembelajaran langsung dan strategi belajar PQ4R mempunyai kesamaan tujuan. Pembelajaran langsung memiliki tujuan untuk meningkatkan ketuntasan keterampilan sederhana dan kompleks serta pengetahuan deklaratif yang dapat didefinisikan secara jelas dan diajarkan secara langkah demi langkah, sedangkan strategi belajar PQ4R bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. Pemaduan strategi belajar PQ4R dengan model pembelajaran langsung diharapkan ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

Berdasarkan hasil dari survei pada saat pelaksanaan PPL II di sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin, dalam pembelajaran guru sering menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan strategi apapun yang berisi metode ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan. Pembelajaran seperti ini cenderung monoton dan membosankan jika dipakai terus menerus dalam waktu yang lama. Kondisi seperti ini berdampak pada prestasi siswa. Hasil dari evaluasi setiap sub bab mata pelajaran matematika kelas IX MTs Siti Mariam yaitu sekitar $\pm 50\%$ siswa yang berhasil mencapai KKM sekolah yaitu sebesar 75 pada tahun pelajaran 2013/2014. Salah satu materi yang sulit dimengerti siswa kelas IX adalah volume tabung dan volume kerucut. Dari hasil wawancara dengan guru matematika dan siswa kelas IX, pada materi ini banyak siswa kesulitan dalam mengingat rumus volume tabung dan kubus sehingga siswa kesulitan menjawab soal latihan. Selain itu, siswa juga sering salah dalam memahami apa yang

diinginkan oleh soal dan siswa masih bingung dalam menjawab soal dalam bentuk cerita.

Berdasarkan latar belakang penelitian Uswatun Chasanah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi PQ4R Dengan Model Pembelajaran Langsung Untuk Pokok Bahasan Kubus dan Balok Di Kelas VIII SMP Buana Waru” yang mengatakan “siswa mengalami kesulitan untuk mengerti dan mengingat rumus rumus yang terdapat dalam materi volume kubus dan balok”. Setelah dilakukan penelitian pengajaran menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung menyimpulkan bahwa “pembelajaran matematika yang menerapkan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung di kelas VIII SMP Buana Waru berada dalam kategori tuntas secara individu maupun klasikal”.⁷ Dengan demikian strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam memahami dan mengingat rumus.

Dilihat dari penelitian tersebut yang mempunyai kesamaan masalah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengingat rumus dan memahami apa yang diinginkan soal, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil dari strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung jika diterapkan di MTs Siti Mariam Banjarmasin kelas IX pada materi volume tabung dan kerucut. Dalam hal ini yang peneliti ingin ketahui adalah bagaimana respon siswa dan ketuntasan belajar siswa baik itu secara individu maupun klasikal.

⁷ Uswatun Chasanah, “*Penerapan Strategi PQ4R dengan Model Pembelajaran Langsung untuk Pokok Bahasan Kubus dan Balok Di Kelas VIII SMP Buana Waru*”, Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2009), h. 77-78. t.d.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hasil Belajar Volume Tabung dan Kerucut Menggunakan Strategi PQ4R Dengan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar volume tabung dan kerucut menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung siswa kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar volume tabung dan kerucut menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung siswa kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin.
2. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin.

D. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, diberikan definisi sebagai berikut :

- a. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁸ Hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil latihan di setiap pertemuan dan tes akhir siswa pada materi volume tabung dan kerucut setelah diajarkan menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung.
- b. Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends, model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁹ Pembelajaran langsung yang peneliti maksud adalah dimana guru sebagai pusat pembelajaran seperti menyampaikan materi, membimbing siswa, mengarahkan siswa dan sebagai narasumber bagi siswa yang bertanya.

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-VI, 2011), h. 5.

⁹Ibid., h. 41.

- c. Strategi PQ4R adalah suatu tindakan guru yang memfokuskan pada pengorganisasian informasi bermakna dengan meminta siswa untuk melakukan enam langkah, yaitu: 1). *Preview* (membaca selintas topik umum yang akan dipelajari), 2). *Question* (menyusun pertanyaan sendiri yang relevan dengan sub bab yang akan dipelajari), 3). *Read* (membaca isi sub bab sambil mencoba mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi), 4). *Reflect* (memikirkan isi sub bab secara mendalam seraya berusaha memahaminya menangkap contoh-contohnya serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya), 5). *Recite* (mengingat informasi yang sudah ia dapatkan dari membaca dan menjawab pertanyaan serta menyatakannya secara nyaring untuk menanyakan jawaban atas pertanyaannya), 6). *Review* (membuat intisari dari materi yang dipelajari). PQ4R yang dimaksud didalam penelitian ini adalah dimana guru melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah seperti di atas dalam setiap pembelajaran dengan cara membuat RPP yang berisi langkah-langkah strategi PQ4R.
- d. Respon siswa adalah pendapat siswa terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Respon siswa ini diukur dengan cara mengisi angket setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran materi volume tabung dan kerucut.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah di antaranya :

- a. Materi dibatasi hanya pada sub materi volume tabung dan kerucut di kelas IX semester I.
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin.
- c. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai pos tes di setiap pertemuan dan tes hasil belajar keseluruhan.
- d. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dengan model pembelajaran langsung diamati dari hasil angket siswa.

E. Alasan Memilih Judul

1. Matematika adalah mata pelajaran yang banyak siswa menganggap susah untuk dipelajari.
2. Materi volume tabung dan kerucut merupakan mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami bagi siswa.
3. Penggunaan strategi dan model yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Penulis ingin mengetahui bagaimana hasil belajar menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Memberikan dorongan kepada semua guru untuk selalu meningkatkan keterampilan mengajarnya guna meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran dan strategi yang cocok sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan batasan masalah, alasan memilih judul, dan manfaat penelitian.

BAB II tinjauan teoritis berisi tentang pengertian belajar, mengajar, belajar matematika dan strategi pembelajaran, strategi PQ4R, pembelajaran langsung, evaluasi hasil belajar, respon siswa, materi volume tabung dan kerucut.

BAB III metode penelitian berisi jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup berisi simpulan dan saran.